

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **2.1. Gambaran Umum Kabupaten Banyumas**

##### **2.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Banyumas**

Wilayah Kabupaten Banyumas secara geografis merupakan salah satu wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di sebelah Barat Daya Wilayah Jawa Tengah. Terletak diantara garis Bujur Timur  $108^{\circ} 39' 17''$  sampai  $109^{\circ} 27' 15''$  dan di antara garis Lintang Selatan  $7^{\circ} 15' 05''$  sampai  $7^{\circ} 37' 10''$  yang berarti berada di belahan selatan garis khatulistiwa. Luas wilayah Kabupaten Banyumas berkisar 1.327,60 km persegi atau setara dengan 132.759,56 ha, dengan kondisi wilayah berupa daratan dan pegunungan dengan bentuk wilayah pegunungan yang terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk daerah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, serta sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak dilereng selatan Gunung Slamet. Kemudian dilihat dari sisi administrasi, Kabupaten Banyumas terbagi atas 27 kecamatan yang dibagi menjadi 301 desa dan 30 kelurahan di dalamnya yang secara langsung berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di sekitarnya, yaitu Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang di sebelah utara, Kabupaten Cilacap di sebelah selatan, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Cilacap di sebelah barat, serta Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara di sebelah timur.

**Tabel 2.1 Batas Wilayah Kabupaten Banyumas**

| <b>Batas</b>    | <b>Wilayah</b>  |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara   | Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang                                |
| Sebelah Selatan | Kabupaten Cilacap   |
| Sebelah Barat   | Kabupaten Brebes dan Kabupaten Cilacap                                |
| Sebelah Timur   | Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen, dan Kabupaten Banjarnegara. |

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas (<https://banyumaskab.bps.go.id>)

Visi Kabupaten Banyumas 2018-2023 ialah “*Menjadikan Banyumas yang Maju, Adil-Makmur dan Mandiri*”, disertai dengan misi yang tercantum di dalam RPJMD Kabupaten Banyumas tahun 2018-2023 dengan menyesuaikan serta menjadikan RPJMN tahun 2020-2024, RPJMD Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023 dan RPJPD Kabupaten Banyumas tahun 2005-2025 sebagai bahan pertimbangan. Dalam rangka mencapai visi tersebut, diusunglah 5 misi utama Kabupaten Banyumas yakni:

1. Misi 1 berkaitan dengan daya saing Sumber Daya Manusia, yaitu dengan meningkatkan kualitas hidup warga terutama pemenuhan dan layanan dasar pendidikan dan kesehatan, mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya serta berkepribadian dengan menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan religius.
2. Misi 2 berkaitan dengan daya saing bidang pertanian, yaitu dengan mewujudkan Banyumas sebagai Kabupaten Pelopor Kedaulatan Pangan

3. Misi 3 berkaitan dengan daya saing ekonomi, yaitu dengan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, pariwisata, dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal
4. Misi 4 berkaitan dengan daya saing pelayanan publik, yaitu dengan mewujudkan Banyumas sebagai barometer pelayanan publik
5. Misi 5 berkaitan dengan daya saing infrastruktur, yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan memadai sebagai daya ungkit pembangunan.

Kabupaten Banyumas mempunyai pusat pemerintahan dan administrasi di Purwokerto yang terletak di jalan transportasi yang sangat strategis karena tidak hanya dilalui jalur selatan Jawa Tengah yang menghubungkan Yogyakarta-Bandung, tetapi juga dilalui jalur penghubung antara jalan selatan dengan jalan pantura Jawa Tengah dan jalan tengah Jateng antara Secang Banyumas. Selain itu, Purwokerto pula terletak di perlintasan jalan kereta api antara Yogyakarta-Jakarta serta tercantum dalam daerah kerja PT. Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 5 Purwokerto. Posisi ini semakin mengukuhkan Purwokerto sebagai kota jasa dan dikenal sebagai salah satu sisi Segitiga Emas Jawa Tengah selain Semarang dan Solo. Selain itu, dengan letak wilayahnya yang berada diantara daratan dan pegunungan dengan bentuk wilayah pegunungan yang terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk lahan pertanian, sebagian persawahan yang luas untuk pemukiman dan pekarangan, serta sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis yang terletak dilereng selatan Gunung Slamet.

### **2.1.2. Kondisi Demografis Kabupaten Banyumas**

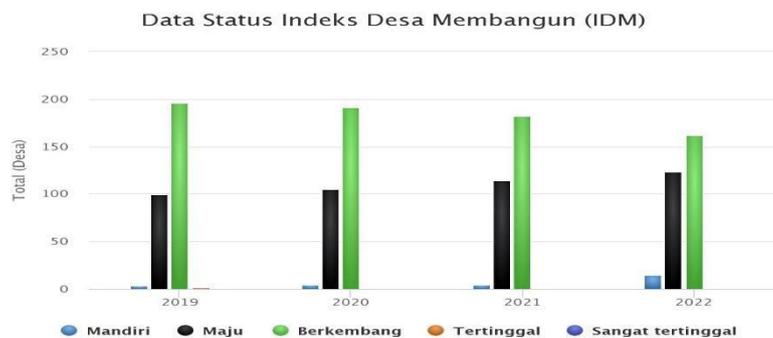
Setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 berjumlah 1.789.630 orang, yang terdiri dari 900.919 orang laki-laki dan 888.711 orang perempuan yang tersebar di 27 kecamatan, 301 desa, dan 30 kelurahan. Berdasarkan jumlah penduduknya, diketahui 3 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu Cilongok yaitu sebesar 7,00% terhadap total populasi atau sebanyak 125.349 orang, Ajibarang 5,74% (102.808 orang), dan Sumbang 5,28% (94.438 orang). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Purwojati yaitu sebanyak 37.347 orang atau hanya sebesar 2,09% saja dari keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Banyumas.

Luas wilayah Kabupaten Banyumas berkisar 1.327,59 km<sup>2</sup> yang ditinggali oleh 1.789.630 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Banyumas adalah sebanyak 1.348 orang per kilometer persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Purwokerto Barat yakni sebanyak 7.165 orang per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan paling rendah adalah Lumbir yaitu sebanyak 489 orang per kilometer persegi.

Dengan banyaknya penduduk yang tersebar di seluruh kabupaten ini membuat komposisi penduduknya beragam dan memiliki ciri khas adat istiadat serta budaya yang berbeda berdasarkan ciri khas wilayahnya masing-masing.

Setelah itu dengan adanya keanekaragaman tersebut menjadi sesuatu potensi tersendiri untuk Kabupaten Banyumas, terlebih bila dilihat bersumber pada sejarah dimasa dahulu menjadikan kebudayaan lokal yang telah membudaya secara turun temurun di masing-masing desa sebagai budaya yang bernilai. Kebudayaan lokal di masing-masing desa yang terdapat bisa pula ikut dan menggerakkan perekonomian warga dengan pemanfaatan serta penyaluran tiap kemampuan apabila dilakukan secara tepat serta pastinya hendak berdampak pada tingkat kesejahteraan warga lokal. Dengan jumlah total 331 desa dan kelurahan serta spesifikasi yang ada, membuat sebaran kemampuan desa yang dipunyai di Kabupaten Banyumas menjadi beragam mulai dari pertanian peternakan, perikanan, hingga pariwisata.

**Gambar 2. 1. Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Banyumas Tahun 2022**



Sumber: SIDesa Jawa Tengah 2022 (<https://sidesa.jatengprov.go.id>).

Tingkatan pertumbuhan desa di Kabupaten Banyumas berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan bahwasannya desa yang terdapat saat ini sudah cukup baik dalam perihal pembangunan dan perkembangannya. Tetapi melihat data serta realita yang terdapat tingkatan desa berkembang masih nampak

mendominasi. Perihal tersebut sebagai suatu catatan adalah banyaknya desa berkembang atau desa madya di Kabupaten Banyumas mengindikasikan bahwa pengelolaan berbagai macam sumber daya mulai dari sumber daya sosial, lingkungan hingga ekonomi beserta kemampuan kemampuan dalam perihal pengelolaannya belum berjalan secara maksimal Sedangkan indeks desa maju yang lumayan banyak dapat menjadi penopang pula pada pembangunan serta pertumbuhan ketahanan desa dan kesejahteraan warga Kabupaten Wonosobo.

## **2.2. Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Banyumas**

Merujuk pada visi Kemenparekraf tahun 2020-2024 ialah "Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang maju, berdaya saing, berkepanjangan dan mengedepankan kearifan lokal dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri serta berkepriadian berlandaskan gotong royong" berfokus pada kata kunci yang terdapat pada kalimat "pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang mengedepankan kearifan lokal" mempunyai arti bahwa pada pengelolaan sektor pariwisata serta ekonomi kreatif di Indonesia, kearifan lokal wajib diprioritaskan dengan senantiasa mengangkat keaslian serta karakteristik identitas bangsa dengan melalui indikasi geografis bangsa Indonesia serta diharapkan perihal tersebut bisa jadi suatu daya tarik tertentu untuk pariwisata serta hendak menunjang kebangkitan sektor pariwisata dan juga ekonomi kreatif di Indonesia. Untuk itu peninggalan budaya yang sudah dimiliki Bangsa Indonesia menjadi suatu potensi untuk terus dilindungi serta diberdayakan secara berkelanjutan pula, bogitupun sikap yang wajib ditunjukkan pada budaya asli wilayah beserta kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia.

Kabupaten Banyumas mempunyai potensi pada sektor pariwisata yang cukup melimpah. Sektor pariwisata menjadi sektor penting yang bisa menjadi salah satu dari sektor unggulan yang berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten ini. Potensi pariwisata yang dimiliki mulai dari potensi wisata alam hingga wisata budaya, kesenian adat istiadat, sehingga menjadi daya tarik pariwisata bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke Kabupaten Banyumas yang terhitung cukup tinggi ditiap tahunnya.

**Tabel 2.2 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kabupaten Banyumas Tahun 2017-2021**

| <b>Tahun</b> | <b>Wisatawan Mancanegara</b> | <b>Wisatawan Nusantara</b> | <b>Total</b> |
|--------------|------------------------------|----------------------------|--------------|
| 2017         | 468                          | 2.053.127                  | 2.053.595    |
| 2018         | 92                           | 1.243.376                  | 1.243.468    |
| 2019         | 99                           | 3.943.574                  | 3.943.673    |
| 2020         | 79                           | 1.325.727                  | 1.325.806    |
| 2021         | -                            | 1.498.236                  | 1.498.236    |

Sumber: Buku Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2021 (<https://disporapar.jatengprov.go.id>)

Tingkat jumlah kunjungan wisatawan baik itu oleh wisatawan lokal maupun asing di Kabupaten Banyumas meskipun memiliki jumlah yang cukup tinggi namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami presentase yang tidak stabil.. Hal ini diperparah dengan adanya wabah pandemi COVID-19 yang berdampak bagi dunia pariwisata.

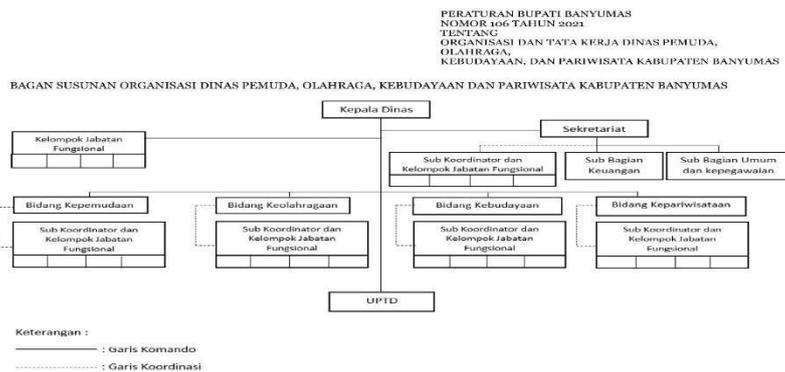
### **2.2.1. Profil Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas (DINPORABUDPAR)**

Dinas yang menaungi tata kelola pariwisata di Kabupaten Banyumas dijalankan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas merujuk pada Peraturan Bupati Banyumas Nomor 72 Tahun 2020 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Dinas ini bertanggung jawab pada pengembangan dan tata kelola Kepemudaan, Keolahragaan, Kebudayaan dan tentunya dalam hal pengembangan sektor pariwisata, pemasaran pariwisata dan juga ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas. Dinas ini berada langsung dibawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.

Dalam keberlangsungannya, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas menjalankan visi dan misi yang sesuai dengan ketetapan Bupati Banyumas, yang kemudian disesuaikan dengan tugas, fungsi dan wewenang Dinporabudpar Kabupaten Banyumas, yaitu dengan menyesuaikan visi "Menjadikan Banyumas yang Maju, Adil, Makmur, dan Mandiri" dan sesuai dengan misi ke 7 (tujuh) Kabupaten Banyumas yang berkaitan dengan mewujudkan kemandirian ekonomi yaitu dengan menggerakkan industri kerakyatan, pariwisata, dan industry kreatif berbasis sumber daya lokal. Sehingga dalam rangka menunjang pencapaian misi tersebut ditetapkan beberapa program unggulan sektor pariwisata Kabupaten Banyumas yang akan memudahkan langkah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Banyumas. Ditambah lagi saat ini Kabupaten Banyumas tengah gencar melakukan pengembangan pariwisata dengan melakukan beberapa terobosan, salah satunya dengan meluncurkan aplikasi ‘Dolan Banyumas’ pada tahun 2021, dimana aplikasi ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat Jawa Tengah ataupun luar Jateng untuk mengunjungi dan berwisata ke berbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Banyumas, baik wisata alam, budaya maupun wisata kuliner. Sehingga hal ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

**Gambar 2. 2. Struktur Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas**



Sumber: DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas

Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas tersusun dalam tujuh jabatan inti yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Kepemudaan, Bidang Keolahragaan, Bidang Kebudayaan, Bidang Kepariwisata, dan Unit Pelaksana Tugas. Seluruh bidang dan unit yang berada pada dinas ini memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan arah kerja pembangunan kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Banyumas. Sementara bidang kerja

pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas yang bertugas khusus pada sektor pariwisata dijalankan oleh bidang Kepariwisata dan juga bidang Kebudayaan. Kedua bidang tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam dua sub bidang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

### 2.3. Gambaran Umum Desa Wisata di Kabupaten Banyumas

Eksistensi dan pengembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Banyumas tidak terlepas dari pengaruh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas sebagai dinas yang menaungi pembangunan Desa Wisata di Kabupaten ini, terkhusus dilaksanakan oleh Bidang Kepariwisata dan Bidang Kebudayaan. Kemudian berdasarkan data yang terdapat pada Aplikasi ‘Dolan Banyumas’ pada tahun 2022 terdapat total 21 Desa wisata yang ada dan telah disahkan. Seluruh desa wisata yang ada tersebut disertai oleh daya tarik wisata yang dimiliki oleh masing-masing desa.

**Tabel 2.3 Data Desa Wisata di Kabupaten Banyumas**

| <b>NO</b> | <b>NAMA DESA</b> | <b>KECAMATAN</b> | <b>DAYA TARIK WISATA</b>                                 |
|-----------|------------------|------------------|--|
| 1.        | Banjarpenepen    | Sumpiuh          | Pembuatan Gula Kristal dan Budidaya Madu Klanceng        |
| 2.        | Cikakak          | Wangon           | Masjid Saka Tunggal dan Wisata Satwa Monyet Ekor Panjang |

|     |               |               |   |
|-----|---------------|---------------|---|
| 3.  | Cirahab       | Lumbir        | Curug Penganten dan Watu Amba                 |
| 4.  | Darmakradenan | Ajibarang     | Watu Lumpang                                  |
| 5.  | Gerduren      | Purwojati     | Ragantali                                     |
| 6.  | Glempang      | Pekuncen      | Curug Kedunglesung                            |
| 7.  | Kalibagor     | Kalibagor     | Lorong Blonthong                              |
| 8.  | Kalisalak     | Kebasen       | Jamasan Pusaka dan Petilasan Karang Banar     |
| 9.  | Karanggintung | Kemranjen     | Bukit Pangan Indah dan Taman Agro Tunggul Mas |
| 10. | Karangkemiri  | Karanglewas   | Mocokoreng dan Petilasan Mbah Siti Benter     |
| 11. | Karangsalam   | Baturraden    | Curug Telu                                    |
| 12. | Karangtengah  | Cilongok      | Curug Cipendok dan Astana Djawa               |
| 13. | Kemutug Lor   | Baturraden    | Curug Pinang                                  |
| 14. | Melung        | Kedungbanteng | Pagubugan Melung dan Bukit Agaran             |
| 15. | Pekuncen      | Jatilawang    | Budaya Bonokeling                             |
| 16. | Pekunden      | Banyumas      | Kampoeng Nopia Mino                           |
| 17. | Kejawar       | Banyumas      | Warung Kahyangan dan Giri Mranggi             |
| 18. | Petahunan     | Pekuncen      | Petilasan Eyang Gusti Aji dan Curug Nangga    |
| 19. | Samudra       | Gumelar       | Hutan Adat Tambak Sela dan Curug Senthong     |

|     |              |             |   |
|-----|--------------|-------------|---|
| 20. | Tamansari    | Karanglewas | Petilasan Caranggandul dan Putri Bungsu |
| 21. | Tambaknegara | Rawalo      | Bendung Gerak Serayu dan Gondolio       |

Sumber: Aplikasi Dolan Banyumas Tahun 2022

Dalam data Aplikasi Dolan Banyumas Tahun 2022 kehadiran desa wisata diharapkan senantiasa meningkatkan berbagai macam nilai yang meliputi kesejahteraan material, spiritual, kultural, dan juga intelektual masyarakat desa yang akan berjalan bersamaan dengan dikembangkannya iklim pariwisata desa. Apalagi dengan cara atau sistem pembangunan desa wisata berbasis kerakyatan yang diterapkan diyakini mampu membawa perubahan ke arah meningkatnya kualitas sumber daya masyarakat menuju arah yang lebih baik.

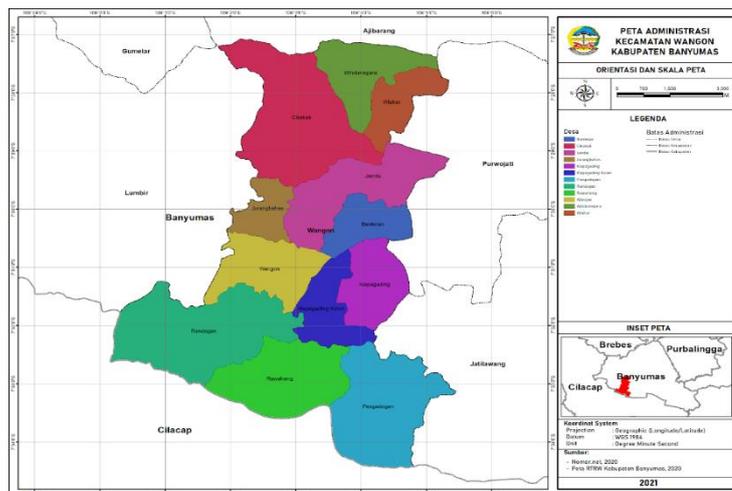
## **2.4. Gambaran Umum Desa Wisata Cikakak**

### **2.4.1 Kondisi Geografis**

Desa Wisata Cikakak merupakan salah satu desa wisata dari total 21 desa wisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Letaknya ada di wilayah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Dilihat secara astronomi, desa wisata ini berada pada posisi koordinat 7.72 Lintang selatan dan 110.12 Bujur Timur. Desa wisata ini memiliki wilayah seluas 5,95 km<sup>2</sup> dan berjarak 4 km ke kecamatan serta 25 km ke Purwokerto sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas. Sementara itu, wilayah ini juga berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya, yaitu berbatasan secara langsung dengan Desa Windunegara Kecamatan Wangon di sisi utara, Desa Jambu Kecamatan Wangon di sisi selatan, Desa Cirahab Kecamatan Lumbir di sebelah barat, dan Desa Wlahar

Kecamatan Wangon di sisi timur. Letaknya yang berada di jalur selatan utama penghubung antara Jawa Tengah dan Jawa Barat membuat aktivitas jalan yang ada di Desa ini terbilang cukup ramai.

**Gambar 2. 3. Peta Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**



Sumber: BPS Kabupaten Banyumas Tahun 2021, Kecamatan Wangon dalam Angka Tahun 2021

#### 2.4.2. Kondisi Demografis

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas, Desa Cikakak berpenduduk 4.852 jiwa pada tahun 2020. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam lima wilayah Kadus, 10 RW dan 37 RT dan 11 wilayah grumbul yakni Cikakak, Winduraja Wetan, Winduraja Kulon, Pleped, Gandarusa, Baron, Bogem, Planjan, Boleran, Pekuncen dan Bandareweng, dengan presentase 2.441 penduduk pria dan 2.411 penduduk wanita, dengan kepadatan penduduk berjumlah 815 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduk Desa Cikakak sebagian besar menganut agama Islam dengan jumlah 4.847 jiwa, dan sisanya Katholik yang berjumlah lima jiwa. Terdapat 16 Langgar atau Mushola,

empat masjid dan tidak ada sarana peribadatan keagamaan lainnya. Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan dua kelompok organisasi keagamaan yang diikuti oleh masyarakat Desa Cikakak. Penganut hisab Jawa Aboge hidup tinggal berdampingan dengan masyarakat penganut ormas tersebut.

**Tabel 2.4 Data Demografi Kependudukan Desa Cikakak**

| No | Keterangan         | Jumlah                  |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1. | Jumlah Penduduk    | 4.852 Jiwa              |
| 2. | Kepadatan Penduduk | 815 per Km <sup>2</sup> |
| 3. | Luas Wilayah       | 5,95 Km <sup>2</sup>    |
| 4. | Dusun              | 11                      |
| 5. | RT                 | 37                      |
| 6. | RW                 | 10                      |

Sumber: Dindukcapil Kabupaten Banyumas Tahun 2020, Kecamatan Wangon dalam Angka Tahun 2020.

Kondisi cuaca, keadaan suhu yang lembab serta kesesuaian dengan karakteristik topografis Kabupaten Banyumas yang identik dengan iklim tropis basah dan curah hujan yang cukup tinggi menjadikan mayoritas penduduk yang ada di desa ini bermata pencaharian dengan menggantungkan hidupnya kepada alam melalui aktivitas bercocok tanam dan berternak. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Wisata Cikakak memiliki keunggulan dalam kegiatan berswasembada dalam sektor pertanian dan peternakan untuk dapat menggerakkan roda perekonomiannya.

### **2.4.3. Sejarah Desa Wisata Cikakak**

Desa Cikakak adalah salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan pada UU No. 5 Tahun 1992 dan PP No. 10 Tahun 1993 dan juga ditetapkan menjadi desa adat oleh Kementerian Dalam Negeri Ditjen PMD dalam Program Pilot Project Pelestarian Adat Istiadat dan Budaya Nusantara Tahun 2011. Nama Cikakak mengandung arti air tua atau mata air purba ini hanya sekedar kiasan, makna sebenarnya menurut para leluhur adalah kawruh atau ilmu tua. Dari beberapa versi yang ada, semua tidak dapat disalahkan mengingat terbatasnya pemahaman para sesepuh terhadap cerita tutur tinular dari para leluhurnya. Mbah Tolih atau Kyai Mustolih dianggap sebagai cikal bakal leluhur masyarakat Cikakak dan faktor lingkungan sekitar dipercaya masyarakat sebagai orang yang mendirikan Desa Cikakak (Chathit, 2011: 10).

Cikakak sendiri merupakan daerah hak milik di wilayah Alas Mertani atau hutan pedalaman kemudian berkembang yang pada akhirnya menjadi sebuah perdukahan, perkampungan, hingga menjadi desa seperti saat ini. Dengan begitu kuat dan kentalnya unsur peninggalan leluhur, masyarakat Cikakak dikenal dengan kelompok Islam sinkretis, yaitu suatu tatanan sosial yang menggambarkan perpaduan antara budaya Islam dengan budaya lokal. Kondisi ini merupakan golongan keagamaan yang jauh dari sifatnya yang murni. Kelompok ini sangat toleran terhadap unsur budaya lokal, sehingga konsep budayanya bersifat dinamis, begitu juga sinkretisnya menjadi kuat. Budaya sinkretis misalnya diwujudkan dalam bentuk slametan, tahlilan, yasinan, ngarung, metik, tedun, wayangan, golek dina, sesaji, ngalap, dan lain sebagainya

(Sutiyono, 2010: 5-6). Oleh karena itu banyak tempat-tempat bersejarah yang ada di Desa Wisata Cikakak yang sering digunakan untuk upacara adat istiadat desa contohnya Makam Mbah Tholih/Mbah Gusti Inggang Sumareh dan Masjid Saka Tunggal.

Kian berkembangnya aktivitas tersebut kemudian mendasari masyarakat desa untuk mengembangkan nilai-nilai leluhur dengan kegiatan adat istiadat dan kesenian desa sebagai contoh adat Rajaban, Janeng dan beberapa kerajinan masyarakat seperti tampah, tampir, cething, gandeck, krenyeng, irig, ayunan bayi dan lain-lain. Berada di wilayah yang cukup tinggi membuat Desa Cikakak juga memiliki beberapa potensi alam. Di antaranya adanya Curug Cikakak dan Taman Kera Ekor Panjang.

Berangkat dari keunggulan, kebudayaan unik serta karakteristik kemandirian serta semangat yang ada di masyarakat, kemudian pada tahun 2020 Desa Cikakak diresmikan menjadi Desa Wisata Cikakak oleh pemerintah Kabupaten Banyumas yang dibentuk berdasarkan prakarsa dari masyarakat setempat. Berdirinya Desa Wisata Cikakak kemudian ditandai dengan diresmikannya SK penetapan desa wisata Nomor: 160.18/236/2020 oleh Bupati Banyumas pada tanggal 28 Februari tahun 2020. Dasar hukum landasan keberjalanan Desa Wisata Cikakak juga ditandai dengan adanya SK Kepala Desa Cikakak Nomor 10 tahun 2020 tentang Pengelola Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Lahirnya gagasan desa wisata ini sebagai upaya dalam keberlanjutan proses pemberdayaan potensi pariwisata di Desa Cikakak dengan harapan agar terus berkembang dan memberikan banyak

kebermanfaatan bagi masyarakat Desa Cikakak secara berkelanjutan. SK Desa Wisata Nomor: 160.18/236/2020 dan SK Kepala Desa Cikakak Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Pengelola Desa Wisata Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

#### **2.4.4. Potensi Desa Wisata Cikakak**

Sektor potensial yang ada di Desa Wisata Cikakak tidak hanya sebatas pada beberapa potensi yang sudah disebutkan sebelumnya. Berbagai macam sumber daya baik dari sumber daya alam hingga sumber daya manusia terawat dan berkembang secara signifikan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat untuk berbagai kebermanfaatan. Potensi unggul Desa Wisata Cikakak di antaranya adalah sektor kesenian dan adat istiadat yang menjadi tumpuan serta ciri khas desa ini yakni Masjid Saka Tunggal, Taman Kera Ekor Panjang, selain itu ditambah melalui atraksi wisata Tradisi Adat Jaro Rojab, Festival Rwanda Boejana, Tradisi Sedekah Bumi dan dilengkapi potensi lainnya di antaranya Pasar Wisata Antap, Basecamp KWT (Kelompok Wanita Tani), Embung Sabang Mas Baron, Aza Craft Seni Kriya serta berbagai event budaya dan UMKM khas desa seperti kuliner dan kerajinan masyarakat.

#### **2.4.5. Susunan Kepengurusan Pengelola Desa Wisata Cikakak**

Pengelolaan Desa Wisata Cikakak berada dibawah naungan Pemerintah Desa Cikakak secara langsung dan dijalankan oleh sebuah kepengurusan yang secara resmi disahkan oleh Pemerintah Desa Cikakak melalui SK Kepala Desa Cikakak Nomor : 10 Tahun 2020 Tentang Pengelola Desa Wisata Cikakak

Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Susunan kepengurusan Desa Wisata

Cikakak adalah sebagai berikut:

Pengelola Desa Wisata terdiri dari:

- a) Pembina
- b) Pengelola Harian

**Tabel 2.5 Pembina Desa Wisata**

| No | Nama  | Unsur            |
|----|---|------------------|
| 1. | Wardoyo, SIP<br>Bahrudin, SE, MSI<br>Kusmantonno, SH<br>Suci Melia, S.STP | Dinporabudpar    |
| 2. | DRS. Rojingun, M.Si   | Kecamatan        |
| 3. | Akim  | Pemdes           |
| 4. | Dasum   | Tokoh Masyarakat |
| 5. | Drs. Kusno  | Tokoh Masyarakat |
| 6. | Subagyo   | Tokoh Adat       |
| 7. | Hadi Supono   | BUMDes           |

Sumber: Pemerintah Desa Cikakak

**Tabel 2.6 Pengelola Harian Desa Wisata**

| No | Jabatan                             | Nama                        |
|----|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1. | Ketua                               | Suto Handoyo                |
| 2. | Wakil Ketua                         | Suladi Setiawan             |
| 3. | Sekretaris 1                        | Jarwoto Andi Purnomo        |
| 4. | Sekretaris 2                        | Sikin Priyono               |
| 5. | Bendahara 1                         | Rumini                      |
| 6. | Bendahara 2                         | Desti Aningrum              |
| 7. | Seksi Humas dan<br>Pengembangan SDM | Slamet Priyanto<br>Maryanti |

| <b>No</b> | <b>Jabatan</b>                       | <b>Nama</b>  |
|-----------|--------------------------------------|--|
| 8.        | Seksi Keamanan                       | Suwarto<br>Warsono                                       |
| 9.        | Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan | Sikan HS<br>Warso<br>Nasiran                             |
| 10.       | Seksi Pengembangan Usaha             | Jarwoto Edi Wibowo<br>Pujiatman<br>Sakam<br>Sofi Yuliani |
| 11.       | Anggota                              | Khotimah<br>Saminah<br>Turniyah<br>Hana Saputri          |
| 12.       | Pokja Saka Tunggal                   | Ahmad Sudarto  |
| 13.       | Pokja Wanawisata                     | Darwin<br>Rohmiati                                       |
| 14.       | Pokja Igir Pethek                    | Daris<br>Kurningsih                                      |
| 15.       | Pokja Embung Baron                   | Katim  |

Sumber: Pemerintah Desa Cikakak